

Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Pendidikan Islam Transformatif di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

¹Choiruddin, ²Nur Iftitahul Husniyah, ³Binti Maunah, ⁴Asrop Safi'i

¹STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung

²Universitas Islam Lamongan

^{3,4}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: choiruddinmail@gmail.com, iftita_tunggadewi@unisla.ac.id,
bintimaunah@uinsatu.ac.id, asrop@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the strategy to overcome resistance of transformative Islamic educational change which included the aspects of formulation, implementation, and evaluation. This study used a qualitative approach with a field research type at SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung. The data collection techniques used in this study were in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data analysis technique in this study was done in three stages, that were data condensation, data presentation, and verification of findings. The results of this study showed that: (1) The formulation strategy to overcome resistance to transformative Islamic educational change begins with building effective communication between the principal teachers and education personnel. (2) The implementation strategy to overcome resistance to transformative Islamic educational change is carried out by implementing inclusive leadership because it plays a very important role in managing resistance and encouraging the adoption of change. (3) The evaluation strategy to overcome resistance to transformative Islamic educational change is carried out by identifying the source of the conflict and resolving it using techniques such as mediation, negotiation, or collaboration.

Keywords: *Resistance, Change Management, Transformative Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi mengatasi resistensi terhadap perubahan pendidikan Islam transformatif yang terdiri dari aspek Formulasi, implementasi, dan evaluasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research) di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Formulasi strategi mengatasi resistensi terhadap perubahan pendidikan Islam transformatif dimulai dengan membangun komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan para guru dan tenaga kependidikan. (2) Pelaksanaan strategi mengatasi resistensi terhadap perubahan pendidikan Islam transformatif dilakukan dengan menjalankan kepemimpinan yang inklusif karena hal tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola resistensi dan mendorong adopsi perubahan. (3) Evaluasi strategi mengatasi resistensi terhadap perubahan pendidikan Islam transformatif dilakukan dengan mengidentifikasi sumber konflik, dan penyelesaiannya dengan menggunakan teknik seperti mediasi, negosiasi, atau kolaborasi.

Choiruddin, Binti Maunah, Asrop Safi'i

Kata Kunci: *Resistensi, Manajemen Perubahan, Pendidikan Islam Transformatif*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan selalu mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan dan mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat, salah satunya tempat di mana proses pendidikan itu akan berjalan yaitu Sekolah. Manajemen perubahan sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses perubahan organisasi atau sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Sedangkan Nugraha menjelaskan bahwa perubahan merujuk pada sebuah terjadinya sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya.¹

Revolusi industri di era ini, dipenuhi dengan perkembangan dan perubahan teknologi dan dinamika sosial yang cepat. Dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang secara konsisten dihadapkan pada perubahan. Perubahan dalam pendidikan bisa berasal dari berbagai sumber, mulai dari kebijakan pemerintah hingga perkembangan paradigma pembelajaran. Namun, meskipun perubahan ini sering kali diinisiasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan zaman, seringkali mereka menghadapi resistensi dari berbagai pihak di dalam sistem pendidikan itu sendiri. Resistensi ini bisa muncul dari guru, staf administrasi, orang tua, atau bahkan siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk memahami strategi yang efektif dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan.²

Tinjauan terhadap praktik manajemen perubahan dalam konteks ini menjadi relevan karena memungkinkan identifikasi pendekatan yang berhasil dalam merespons tantangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi-strategi mengatasi resistensi manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif dengan memperhatikan berbagai aspek manajemen yang relevan, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan yang inklusif, dan pengelolaan konflik, untuk menciptakan lingkungan di mana perubahan dapat diterima dan diimplementasikan dengan lebih lancar.³

Salah satu strategi utama dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam dunia pendidikan adalah memastikan interaksi yang efektif. Komunikasi yang jelas dan transparan merupakan kunci untuk membuka dialog dan membangun pemahaman bersama tentang alasan di balik perubahan yang diusulkan.⁴ Guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua perlu merasa didengar dan dipahami dalam proses perubahan. Pemangku kepentingan harus terlibat sejak awal dalam diskusi tentang perubahan yang diinginkan, tujuannya, dan dampaknya. Komunikasi yang terbuka juga menciptakan kesempatan bagi individu untuk menyampaikan kekhawatiran atau pertanyaan mereka, yang kemudian dapat ditangani secara langsung. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai saluran komunikasi

¹ Mulyani Mudis Taruna, "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta," *Analisa* 16, no. 1 (2009), <https://doi.org/10.18784/analisa.v16i1.61>.

² Yusuf Siswantara, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Sebuah Tantangan Pendidikan Di Indonesia," *Majalah Parahyangan*, 2017.

³ Haris Firmansyah, "Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.

⁴ Firmansyah.

yang berbeda, termasuk pertemuan tatap muka, surat elektronik, video conference, dan media sosial, untuk memastikan informasi dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat.⁵

Penelitian ini mengambil tempat di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini adalah karena lembaga ini memiliki akreditasi lembaga yang unggul beserta sejumlah prestasi akademik dan non-akademik baik di tingkat lokal hingga nasional, memiliki peserta didik yang stabil dan relatif meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, lembaga ini memiliki karakteristik yang spesial dan tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam lain di kabupaten Tulungagung.

Pemahaman strategi yang efektif dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan di lingkungan pendidikan penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Perubahan dalam pendidikan sering kali dihadapkan pada resistensi dari berbagai pihak di dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi manajemen yang efektif untuk mengatasi resistensi ini agar perubahan dapat diimplementasikan dengan sukses. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas beberapa strategi manajemen yang telah dilakukan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam lingkungan SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sawatsky menjelaskan bahwa dalam metodologi kualitatif menjadi dasar peneliti untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang berupaya menemukan suatu fakta informasi serta investigasi pada SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung. Kajian yang akan diteliti yakni tentang strategi mengatasi resistensi manajemen perubahan pendidikan Islam di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung. Dalam pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang ada di sekolah tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kondensasi data, display data, dan verifikasi temuan, sedangkan pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan perpanjangan penelitian dan ketekunan keikutsertaan.

Pembahasan

1. Formulasi Strategi untuk Mengatasi Resistensi Perubahan Pendidikan Islam Transformatif di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Formulasi strategi penting dilakukan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi efektif. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan terus-menerus merupakan kunci untuk membangun pemahaman bersama tentang alasan di balik perubahan yang diusulkan serta mengurangi kekhawatiran atau ketidakpastian yang mungkin muncul. Menurut penelitian oleh Kotter,

⁵ Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana et al., "The Implementation of Inclusive Curriculum in Al Azhaar Islamic Elementary School and Noble National Academy Elementary School in Creating Children-Friendly School," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1673>.

⁶ Adam P Sawatsky, John T Ratelle, and Thomas J Beckman, "Qualitative Research Methods in Medical Education," *Anesthesiology*, 2019, <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000002728>.

keberhasilan perubahan bergantung pada kemampuan pemimpin untuk secara konsisten dan efektif mengomunikasikan visi perubahan kepada semua pemangku kepentingan.⁷

Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif melibatkan guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua dalam dialog terbuka tentang perubahan yang diusulkan, tujuannya, serta dampaknya. Komunikasi yang terbuka menciptakan kesempatan bagi individu untuk menyampaikan kekhawatiran atau pertanyaan mereka, yang kemudian dapat ditangani secara langsung oleh pemimpin atau manajer perubahan. Dengan demikian, komunikasi efektif memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif terhadap perubahan dan memperkuat keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perubahan.⁸

Tabel 1.
Metode Komunikasi Efektif dalam Mengatasi Resistensi Perubahan di Lembaga Pendidikan

No.	Metode Komunikasi Efektif	Deskripsi
1.	Mengagendakan pertemuan tatap muka secara berkala	Pertemuan tatap muka memungkinkan pemimpin untuk menjelaskan secara langsung visi dan tujuan perubahan, serta memberikan kesempatan bagi individu untuk menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran mereka.
2.	Menyediakan brosur, flyer, atau materi informasi yang jelas dan mudah dimengerti	Brosur atau materi informasi yang disusun dengan baik dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang alasan di balik perubahan, langkah-langkah yang akan diambil, dan manfaat yang diharapkan.
3.	Menyiapkan sistem feedback yang terbuka	Membuka jalur komunikasi yang terbuka dan memfasilitasi mekanisme umpan balik dapat membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau kekhawatiran yang mungkin timbul dan mengatasi mereka dengan cepat.

Komunikasi efektif memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen perubahan pendidikan karena merupakan fondasi yang memungkinkan interaksi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks perubahan, komunikasi yang jelas, terbuka, dan terus-menerus menjadi kunci untuk membangun pemahaman bersama tentang alasan di balik perubahan yang diusulkan serta mengurangi kekhawatiran atau ketidakpastian yang mungkin muncul. Komunikasi efektif tidak hanya menyampaikan informasi tentang perubahan yang akan terjadi, tetapi juga memfasilitasi dialog antara pemimpin, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak merasa didengar, dipahami, dan terlibat dalam proses perubahan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi landasan yang kuat untuk mengatasi

⁷ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, "Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid 1," Penerbit: PT. Indeks. Jakarta, 2012.

⁸ Al Nabil Arif and Imsar, "Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management," *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2024).
Choiruddin, Binti Maunah, Asrop Safi'i

resistensi terhadap perubahan dengan memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap tujuan perubahan.⁹

Terdapat berbagai teknik komunikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi penerimaan perubahan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Salah satu teknik yang efektif adalah melalui pertemuan tatap muka secara berkala. Pertemuan tatap muka memberikan kesempatan bagi pemimpin atau manajer perubahan untuk secara langsung menjelaskan visi, tujuan, dan rencana perubahan kepada semua pemangku kepentingan. Dalam pertemuan ini, pemimpin dapat mengungkapkan alasan di balik perubahan, memperjelas ekspektasi, dan merespons langsung terhadap pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin muncul. Dengan berinteraksi secara langsung, pertemuan tatap muka juga memungkinkan pemimpin untuk membangun hubungan personal dengan individu-individu yang mungkin merasa cemas atau ragu-ragu terhadap perubahan.¹⁰

Selain pertemuan tatap muka, menyediakan materi informasi yang jelas dan mudah dimengerti juga merupakan teknik penting dalam memfasilitasi penerimaan perubahan. Brosur, pamflet, atau presentasi yang disusun dengan baik dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang alasan di balik perubahan, langkah-langkah yang akan diambil, dan manfaat yang diharapkan. Materi informasi ini harus disajikan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami dengan baik apa yang diharapkan dari perubahan tersebut. Selain itu, dengan menyediakan materi informasi tertulis, pemimpin perubahan memberikan kesempatan bagi individu untuk merujuk kembali informasi yang disampaikan dan memprosesnya dengan lebih baik.¹¹

Selain teknik-teknik komunikasi yang disebutkan di atas, memanfaatkan media sosial dan platform digital juga dapat menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi penerimaan perubahan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Media sosial memungkinkan pemimpin perubahan untuk berkomunikasi secara real-time dengan sejumlah besar orang, menyampaikan informasi secara cepat, dan memfasilitasi diskusi terbuka tentang perubahan yang diusulkan. Melalui platform digital, pemimpin dapat menyebarkan materi informasi, mempromosikan acara atau pertemuan, dan mengumpulkan umpan balik dari berbagai kelompok pemangku kepentingan. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dan platform digital tersebut dilakukan dengan bijaksana, memperhatikan privasi dan keamanan informasi, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap konsisten dengan visi dan tujuan perubahan.¹²

⁹ Sofiyudin Arif, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Dalam Transformasi Sekolah Yang Unggul," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p24-31>.

¹⁰ Iqbal Zaenal Muttaqien, Mimin Maryati, and Hinggil Permana, "Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).

¹¹ Sahil Sawhney, Kulwant Kumar Sharma, and Ankur Gupta, "Penetration and Prevalence of Strategic Management in Higher Education Institutions in India," *Journal of Engineering Education Transformations* 33, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i3/138205>.

¹² Muttaqien, Maryati, and Permana, "Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam."

Dengan demikian, komunikasi efektif memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen perubahan pendidikan untuk mengatasi resistensi. Dengan mengadopsi teknik-teknik komunikasi yang tepat, pemimpin perubahan dapat membangun pemahaman bersama, memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk adopsi perubahan. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin dan manajer pendidikan untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam membangun keterampilan komunikasi yang efektif dan menggunakan teknik-teknik tersebut dengan bijaksana dalam mengelola perubahan di lingkungan pendidikan (Muttaqien et al., 2023). Kepemimpinan yang inklusif dapat mempengaruhi respons terhadap perubahan di lingkungan pendidikan, dan pemimpin dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk mengelola resistensi dan mendorong adopsi perubahan.

2. Pelaksanaan Strategi untuk Mengatasi Resistensi Perubahan Pendidikan Islam Transformatif di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Pelaksanaan strategi yang efektif untuk mengatasi resistensi di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung adalah dengan pengakuan upaya yang dilakukan oleh para personalia dari berbagai perspektif dan pengalaman, serta mengajak semua pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Gupta mengemukakan bahwa pemimpin pendidikan yang inklusif memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan staf, guru, siswa, dan orang tua, sehingga mereka merasa memiliki peran dalam membentuk arah dan budaya sekolah. Dengan memfasilitasi keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perubahan, pemimpin dapat memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan yang diusulkan.¹³

Selain itu, kepemimpinan yang bersifat inklusif juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana individu merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam mengatasi resistensi atau ketidaknyamanan terkait dengan perubahan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang inklusif dapat membantu dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan dengan membangun kepercayaan, memotivasi, dan memfasilitasi adopsi perubahan oleh semua pemangku kepentingan. Pola kepemimpinan ini hampir mirip dengan model transformasional sebagaimana yang diungkapkan Fadhli dan Maunah, yakni membawa perubahan yang tidak hanya pada organisasinya saja namun juga tiap individu untuk berkembang agar lebih baik.¹⁴

Tabel 2: Karakteristik Kepemimpinan Inklusif dalam Mengelola Resistensi terhadap Perubahan

No.	Karakteristik Kepemimpinan Inklusif	Deskripsi
1.	Memperhatikan dan menghargai berbagai perspektif	Pemimpin yang inklusif tidak hanya mendengarkan pandangan dari berbagai pihak, tetapi juga menghargai

¹³ Sawhney, Sharma, and Gupta, "Penetration and Prevalence of Strategic Management in Higher Education Institutions in India."

¹⁴ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

		keberagaman perspektif tersebut.
2.	Mengajak semua pemangku kepentingan untuk berkontribusi	Pemimpin yang inklusif mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan dan Formulasi perubahan.
3.	Menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif	Pemimpin menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam mengatasi resistensi atau ketidaknyamanan terkait dengan perubahan.

Kepemimpinan yang inklusif memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk respons terhadap perubahan di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mengakui nilai dari berbagai perspektif dan pengalaman, tetapi juga mengajak semua pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan perubahan. Dengan memperluas ruang partisipasi dan membangun hubungan yang inklusif, pemimpin yang inklusif mampu menciptakan lingkungan di mana individu merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam menghadapi perubahan.

Menurut penelitian Hariyanto, kepemimpinan yang inklusif dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan, mengurangi resistensi, dan mempercepat adopsi perubahan oleh semua pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan, para pemimpin yang inklusif memainkan peran kunci dalam menginspirasi, memotivasi, dan membimbing staf, guru, siswa, dan orang tua untuk terlibat aktif dalam proses perubahan. Dengan mendukung budaya inklusif di sekolah atau lembaga pendidikan, pemimpin menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap individu merasa diterima dan didukung, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan perubahan.¹⁵

Untuk mengelola resistensi dan mendorong adopsi perubahan dalam lingkungan pendidikan, pemimpin harus mengembangkan berbagai keterampilan kepemimpinan yang diperlukan. Pertama-tama, pemimpin perubahan perlu memiliki kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dan memahami berbagai perspektif yang ada. Mendengarkan dengan empati memungkinkan pemimpin untuk memahami kekhawatiran, kebutuhan, dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat merancang strategi perubahan yang lebih sesuai dan dapat diterima. Selanjutnya, pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan persuasif memungkinkan pemimpin untuk menyampaikan visi, tujuan, dan manfaat perubahan dengan jelas kepada semua pihak

¹⁵ Warda Indadihayati and V. Lilik Hariyanto, "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang," *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2023).

yang terlibat, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses perubahan.¹⁶

Dengan demikian, kepemimpinan yang inklusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons terhadap perubahan di lingkungan pendidikan. Para pemimpin perlu mengembangkan berbagai keterampilan kepemimpinan yang diperlukan, termasuk kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, membangun hubungan, memimpin dengan teladan, memotivasi orang lain, mengelola konflik, dan belajar secara reflektif. Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan berbasis bukti, pemimpin dapat memperkuat dukungan untuk perubahan, mengurangi resistensi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan inovasi di lingkungan pendidikan.¹⁷

3. Evaluasi Strategi untuk Mengatasi Resistensi Perubahan Pendidikan Islam Transformatif di SMAS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Melakukan evaluasi terhadap upaya penanganan resistensi perubahan penting dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini penerapan identifikasi sumber dan penyelesaian konflik merupakan strategi penting dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan. Konflik adalah bagian alami dari proses perubahan, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat kemajuan dan menciptakan ketidakstabilan di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, pengelolaan konflik yang bijaksana diperlukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Menurut Rahim, pendekatan pengelolaan konflik yang efektif melibatkan identifikasi sumber konflik, dan penyelesaian konflik dengan menggunakan teknik seperti mediasi, negosiasi, atau kolaborasi. Selain itu, penting juga untuk membangun budaya di mana kesalahan dianggap sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai kesalahan yang harus disalahkan atau dihukum.¹⁸

Dengan memperbaiki hubungan interpersonal dan mengatasi ketegangan yang mungkin muncul akibat perubahan, manajemen konflik yang bijaksana dapat membantu dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan dan mempercepat adopsi perubahan oleh semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, komunikasi efektif, kepemimpinan yang inklusif, dan pengelolaan konflik yang bijaksana adalah beberapa strategi manajemen yang terbukti berhasil dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan. Implementasi praktik-praktik ini secara efektif dapat memengaruhi keberhasilan perubahan dengan membangun pemahaman bersama, memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk adopsi perubahan.¹⁹

Dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk mengelola resistensi dan mendorong adopsi perubahan, penting bagi para pemimpin

¹⁶ M Yusuf, "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).

¹⁷ Siti Rahmawati and Kun Nurachadija, "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023).

¹⁸ Eka Rahim et al., "PENYULUHAN PEMBINAAN AQIDAH PADA ANAK-ANAK USIA DINI GUNA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ILMU MANJEMEN DI PANTI PENYANTUNAN ANAK -ANAK YATIM PIATU AL MUBAROKAH," *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p118-126.y2019>.

¹⁹ M Munif, Achmad Patoni, and Binti Maunah, "Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Transformational Terhadap Budaya Kerja," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2023).

untuk mengadopsi pendekatan yang kontinu dan reflektif. Melalui refleksi atas pengalaman mereka, pemimpin dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, mereka juga dapat belajar dari praktik terbaik dan pengalaman orang lain dalam mengelola perubahan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan.²⁰ Dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen perubahan dan mengadopsi pendekatan yang berbasis bukti, pemimpin dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan perubahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan inovasi di lingkungan pendidikan.²¹

Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin dan manajer di bidang pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan strategi-strategi ini sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Adanya Formulasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang dalam strategi mengatasi resistensi manajemen perubahan pendidikan, dan metode serta teknik yang tepat dapat digunakan untuk memfasilitasi penerimaan perubahan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Dalam konteks perubahan di lingkungan pendidikan, Formulasi strategi mengatasi resistensi manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif di SMAS Islam Sunan Gunung Jati dimulai dengan membangun komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan para guru dan tenaga kependidikan. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan terus-menerus menjadi landasan untuk membangun pemahaman bersama tentang alasan di balik perubahan serta mengurangi ketidakpastian yang mungkin muncul. Pelaksanaannya dilakukan dengan menjalankan kepemimpinan yang inklusif karena hal tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola resistensi dan mendorong adopsi perubahan. Kepemimpinan yang inklusif mengakui nilai dari berbagai perspektif dan pengalaman, dan mengajak semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam proses perubahan. Evaluasinya dilakukan dengan mengidentifikasi sumber konflik, dan penyelesaiannya dengan menggunakan teknik seperti mediasi, negosiasi, atau kolaborasi. Sekolah juga perlu untuk membangun budaya di mana kesalahan dianggap sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai kesalahan yang mendapatkan hukuman. Dengan memperbaiki hubungan interpersonal dan mengatasi ketegangan yang mungkin muncul akibat perubahan, pengelolaan konflik yang bijaksana dapat membantu dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan dan mempercepat adopsi perubahan oleh semua pemangku kepentingan.

References

- Arif, Al Nabil, and Imsar. "Transformasi Managerial Journal of Islamic Education Management." *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2024).
- Arif, Sofiyudin. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Dalam Transformasi Sekolah Yang Unggul." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p24-31>.

²⁰ Ahmad Nur Muchlis and Binti Maunah, "Kepemimpinan Dan Manajerial Di Lembaga Pendidikan Islam," *JoiEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i2.3392>.

²¹ Indadiyahati and Hariyanto, "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang."

- Eka Erfiana, Nita Agustina Nurlaila, Imam Fuadi, Agus Zaenul Fitri, and Ngainun Naim. "The Implementation of Inclusive Curriculum in Al Azhaar Islamic Elementary School and Noble National Academy Elementary School in Creating Children-Friendly School." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1673>.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Firmansyah, Haris. "Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.
- Indadiyahati, Warda, and V. Lilik Hariyanto. "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang." *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2023).
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. "Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid 1." Penerbit: PT. Indeks. Jakarta, 2012.
- Muchlis, Ahmad Nur, and Binti Maunah. "Kepemimpinan Dan Manajerial Di Lembaga Pendidikan Islam." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i2.3392>.
- Munif, M, Achmad Patoni, and Binti Maunah. "Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Transformational Terhadap Budaya Kerja." *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2023).
- Muttaqien, Iqbal Zaenal, Mimin Maryati, and Hinggil Permana. "Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).
- Rahim, Eka, Ermah Ermawati, Laura Komala, and Lucia Maduningtias. "PENYULUHAN PEMBINAAN AQIDAH PADA ANAK-ANAK USIA DINI GUNA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ILMU MANJEMEN DI PANTI PENYANTUNAN ANAK -ANAK YATIM PIATU AL MUBAROKAH." *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p118-126.y2019>.
- Rahmawati, Siti, and Kun Nurachadija. "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023).
- Sawatsky, Adam P, John T Ratelle, and Thomas J Beckman. "Qualitative Research Methods in Medical Education." *Anesthesiology*, 2019. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000002728>.
- Sawhney, Sahil, Kulwant Kumar Sharma, and Ankur Gupta. "Penetration and Prevalence of Strategic Management in Higher Education Institutions in India." *Journal of Engineering Education Transformations* 33, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i3/138205>.
- Siswantara, Yusuf. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Sebuah Tantangan Pendidikan Di Indonesia." *Majalah Parahyangan*, 2017.

Taruna, Mulyani Mudis. "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta." *Analisa* 16, no. 1 (2009).
<https://doi.org/10.18784/analisa.v16i1.61>.

Yusuf, M. "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).